



## ANALISIS HAMBATAN GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI ERA PANDEMI COVID19

Savira Oktaviani \*<sup>1</sup>, Galih Istiningih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Magelang

---

### Article Info

#### Article history:

Submitted February 18, 2021  
Accepted September 11, 2021  
Published September 30, 2021

---

#### Keywords:

Teacher Barriers  
Thematic Learning  
Covid19 Pandemic

---

### ABSTRACT

This study aims to determine teacher barriers in thematic learning in the era of the Covid19 pandemic. This research was conducted in Soroyudan Public Elementary School, Tegalrejo district, Magelang regency. This research was conducted using data collection methods in the form of interviews conducted with principal, teachers, and students, observations to teachers and students, as well as examining some supporting documents. This research uses a qualitative approach to the type of case study. Test the validity of the data using triangulation techniques. Triangulation used is source triangulation, techciques triangulation and time triangulation. The results of this study were obtained analysis of teacher barriers in thematic learning in the era covid19 pandemic. The barriers in the initial activity was low internet network access, there are 16,9% of student who do not have smartphone, and there are 9% of parents who cannot use smartphone. The barriers in the core activity was low internet network access, there are 16,9% of student who do not have smartphone, there are 9% of parents who cannot use smartphone and limitations of the learning method used by teacher. Barriers in the final activity was low internet network access, there are 16,9% of student who do not have smartphone, and there are 9% of parents who cannot use smartphone.

Copyright ©2021 FKIP UMP

All right reserved.

---

#### Corresponding Author:

#### Savira Oktaviani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Magelang  
JL. Tidar No. 21 Magelang  
E-mail: [saviraoke100@gmail.com](mailto:saviraoke100@gmail.com)

---

#### How to Cite:

Oktaviani, S., Istiningih, G. (2021). Analisis Hambatan Guru dalam Pengimplementasian Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid 19. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 15 (2), 109-122.

---



## 1. PENDAHULUAN

Potensi yang dimiliki siswa merupakan hasil upaya dari guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tentu tidak mudah, harus adanya dukungan dari berbagai pihak. Pihak yang membantu disini bisa dari orang tua, lingkungan, dan sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana pelaksanaan pendidikan, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 18 tentang sistem Pendidikan Nasional sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal yang terdiri atas, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah memiliki peranan penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun proses pembelajaran. Namun pada saat ini, proses pembelajaran sedang mengalami perubahan besar dikarenakan terjadi pandemi virus corona atau *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.

Virus corona atau COVID-19 merupakan virus baru yang ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Virus ini menyebar dengan sangat cepat melalui *droplet* (tetesan kecil) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau menghembuskan nafas. Orang yang terinfeksi memiliki gejala - gejala dari yang ringan, berat maupun tanpa memiliki gejala dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Gejala ringan seperti flu, demam, batuk kering, sakit tenggorokan, sakit kepala sedangkan gejala yang berat mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak nafas, nyeri dada. Pada kasus yang sudah parah, orang yang terinfeksi akan mengalami pneumonia bahkan kematian. Gejala yang ringan sampai berat dan penyebaran yang sangat mudah dan cepat ini membuat virus corona menjadi sangat berbahaya. Penyebaran virus yang sangat cepat ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap virus corona dan membuat banyak masyarakat menjadi terinfeksi. Banyaknya masyarakat yang terinfeksi menyebabkan dampak yang begitu besar dalam berbagai bidang, meliputi bidang ekonomi, industri, pariwisata, sosial dan pendidikan.

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak sangat besar, dampak dari virus ini yaitu seluruh sekolah menjadi diliburkan. Sekolah diliburkan karena terdapat himbauan dari Pemerintah untuk menjaga jarak antara manusia satu dengan manusia lainnya atau disebut sebagai *sosial distancing/jaga jarak*. *Sosial distancing/jaga jarak* merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam meminimalisir penyebaran virus corona. Meskipun Pemerintah menerapkan *sosial distancing/jaga jarak* tetapi guru dan siswa tetap dapat melakukan proses pembelajaran dari rumah yaitu dengan menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara agar pendidikan dapat berjalan meskipun sedang mengalami pandemi. Pembelajaran melalui daring tentunya menyebabkan ruang pergerakan guru dan siswa menjadi sempit, terlebih lagi dalam hal penjelasan materi pada Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia. Kurikulum 2013 mengarahkan proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar menggunakan pembelajaran tematik. Menurut Prastowo (2013: 117) pada dasarnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tujuan dari pembelajaran tematik diantaranya adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa, mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, serta meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna dengan cara melibatkan siswa secara langsung belajar mengalami (kontekstual) serta memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran tematik lebih menekankan keaktifan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dibutuhkan oleh siswa. Keaktifan siswa mulai berkurang dikarenakan pembelajaran melalui daring selama masa pandemi, seperti halnya yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Soroyudan.

Sekolah Dasar Negeri Soroyudan terletak di Jalan Soroyudan, Desa Soroyudan, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Sekolah ini tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasa walaupun banyak kendala yang terjadi. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru kelas di SD Negeri Soroyudan, kendala yang terjadi diantaranya sulitnya guru dalam menjelaskan materi terlebih lagi dengan pembelajaran secara *online*, sulitnya siswa untuk memahami materi, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran *online*, banyak siswa yang belum memiliki HP, kesibukan orang tua siswa. Akan tetapi masih banyak kendala lain yang belum dijelaskan.

Banyaknya kendala tersebut tak lepas dari berbagai macam faktor-faktor. Tentunya ada banyak faktor yang dapat dianalisis lebih dalam, misalnya dari pihak guru, siswa, proses pembelajaran maupun faktor lainnya. Untuk itu, peneliti mencoba untuk mencari tahu mengenai faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi pada penelitian yang berjudul “Analisis Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di era Pandemi Covid19”.

#### **a. Pendidikan Era Pandemi Covid19**

Dampak penyebaran virus corona dalam dunia pendidikan adalah penutupan secara menyeluruh sekolah yang ada di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Penutupan ini dilakukan Pemerintah dalam menyikapi penyebaran virus corona yang berkembang sangat cepat. Pada tanggal 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang menjelaskan bahwa diberlakukannya pembelajaran secara daring atau pembelajaran dari rumah dan diganti dengan *video conference*, *digital documents*, dan sarana daring lainnya. Sejalan dengan UNESCO dalam Setiawan (2020: 29) menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau siswa dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan.

Penggunaan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam menjaga agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh pihak sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh memiliki kendala tersendiri dan menuai banyak keluhan dari berbagai pihak seperti guru, siswa, dan orang tua atau wali siswa. Keluhan terjadi akibat belum terbiasanya dan terdapat beberapa kesulitan yang muncul. Kesulitan tersebut seperti, siswa yang sulit memahami penjelasan dari guru akibat kurangnya belum terbiasa dengan cara yang baru yaitu dengan melihat video penjelasan dari guru, para orang tua atau wali siswa yang kesulitan dalam mengikuti dan mengajarkan materi kepada siswa, dan guru merasa kesulitan menyampaikan materi kepada siswa akibat terbatasnya ruang gerak serta pasifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan masih banyak lagi.

#### **b. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik menurut Hadi Subroto dalam Trianto (2011: 151) merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Sejalan dengan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.57 tahun 2014 halaman 220 yang mengemukakan bahwa Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Dalam pembelajaran tidak luput dari tujuan yang akan dicapainya, seperti menurut Sukayati (dalam Prastowo 2013: 140) mengemukakan tujuan pembelajaran tematik adalah: 1) meningkatkan konsep pemahaman yang dipelajarinya secara lebih bermakna, 2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, 3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan

dalam kehidupan, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi serta menghargai pendapat orang lain, 4) meningkatkan gairah dalam belajar, dan 5) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Sedangkan menurut Wahidmurni (2017: 36), tujuan pembelajaran tematik adalah: 1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih dalam dan berkesan, 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan, serta 7) budi pekerti dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu meningkatkan konsep pemahaman dengan mengaitkan pada satu tema atau topik tertentu, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dalam berbagai kompetensi, memunculkan sikap positif, budi pekerti, dan sikap sosial yang baik dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman siswa, meningkatkan gairah dalam belajar agar lebih bermanfaat dan bermakna karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.

Menurut Trianto (2011: 165), mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu: 1) *holistic* yaitu sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran yang dikaji dari beberapa bidang kajian tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, 2) bermakna yaitu rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari, 3) autentik, siswa memahami langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya, dan 4) aktif, menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Rusman (2012: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyediakan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana siswa dan sekolah tersebut berada, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan yang menyenangkan, dan 7) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyediakan konsep dari berbagai mata pelajaran, fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga siswa aktif, dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

### c. Hambatan Guru dalam Pembelajaran

Berbicara tentang penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, maka tidak akan terlepas dari yang namanya RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya mengandung atau berisi tentang alur kegiatan pembelajaran. Menurut Majid (2014: 129), kegiatan guru dalam mengajar terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tujuan dari kegiatan awal adalah pertama, untuk menarik perhatian siswa yang dapat dilakukan dengan memberikan apersepsi; meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa; dan melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara membangun suasana akrab sehingga

siswa merasa dekat; menimbulkan rasa ingin tahu; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan. Setelah kegiatan awal selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Pada kegiatan inti guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan tema dan menyamakan batasan antar mata pelajaran yang dipadukan serta menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru sebisa mungkin dapat menyajikan benda-benda atau contoh yang relevan sesuai dengan tema pembelajaran yang disajikan kepada siswa sehingga siswa bisa merespon materi pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik, pada kegiatan inti aktivitas yang paling diutamakan adalah keaktifan siswa dimana pendidikan berpusat pada siswa sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan nyaman bagi siswa, guru hanya memberikan pengarahan dan memberikan kemudahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan inti selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir.

Kegiatan akhir atau penutup, dalam kegiatan ini guru meninjau kembali pembelajaran dengan mengajak siswa merangkum inti pelajaran dan mengadakan evaluasi. Selama kegiatan pembelajaran tematik berlangsung dapat terjadi segala kemungkinan, maka dalam kegiatan penutup ini guru merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa remidi, program pengayaan, konseling atau memberikan tugas-tugas sesuai dengan hasil belajar siswa. Guru juga menyampaikan kepada siswa mengenai tema apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, hal ini dilakukan supaya siswa dapat mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan materi.

Pendapat lain dari Rusman (2012: 98) kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: 1) kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, 2) kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa, dan 3) kegiatan penutup, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup dapat guru laksanakan dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dan memberikan arahan atau kegiatan yang akan dilakukan minggu berikutnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Setelah mengetahui kegiatan guru dalam proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran merupakan gangguan atau kendala yang menyebabkan kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir/penutup menjadi tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

## 2. METODE

Penelitian tentang “Analisis Hambatan Guru dalam Pengimplementasian Pembelajaran Tematik di era Pandemi Covid19” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Sukmadinata (2007: 60), penelitian kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok. Oleh karena itu masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan dapat berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Sedangkan menurut Sugiarto (2017: 12) studi kasus merupakan jenis penelitian

kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu.

Jenis yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan sistematika fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sukardi 2013: 162). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan disajikan ke dalam deskripsi atau dalam penjelasan.

Setiap penelitian yang dilakukan membutuhkan partisipan dalam suatu kegiatan penelitian. Partisipan sendiri memiliki arti orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Moleong, 2007; 280). Pemilihan partisipan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013; 300), teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 13 orang partisipan, diantaranya Kepala Sekolah, 6 orang guru kelas I sampai kelas VI dan 6 orang siswa kelas I sampai kelas VI.

Selain partisipan, penelitian ini juga mendapat informasi berdasarkan sumber data yang akan dicari informasinya. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Hasan (2002; 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dari guru kelas I sampai VI SD Negeri Soroyudan, kepala sekolah, dan siswa kelas I sampai VI yang berjumlah 6 orang. Pemilihan dari sumber informan ini didasarkan oleh tema penelitian yaitu hambatan guru dalam pembelajaran tematik, dengan pertimbangan pemilihan ini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan terkait prosesnya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002; 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka yang berupa RPP, silabus, penilaian dan dokumen hasil belajar siswa yang terdiri dari daftar hadir, daftar nilai, dan nilai rapor

Setelah adanya partisipan dan sumber data, tentu saja terdapat cara untuk mendapatkan informasi dari partisipan dan sumber data yang digunakan tersebut. Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (Yusuf, 2014: 372). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yang mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkapkan data dengan panduan pedoman wawancara.

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan (Arifin, 2014: 232). Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur atau tersamar, dimana pada saat melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan dengan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2013: 228). Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi.

Dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen (Arikunto, 2010: 202). Dilihat dari asal katanya yaitu dokumen, artinya adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa silabus, program semester, RPP, catatan guru dan sebagainya

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Gambaran Karakteristik Informan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Soroyudan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 13 orang yang dijadikan sebagai informan. Informan yang digunakan antara lain 1 Kepala Sekolah, guru kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 6 orang, dan siswa kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 6 orang. Informan ini merupakan orang yang mampu memberikan informasi yang diperlukan selama kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hambatan yang dialami guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid19. Pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak luput dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran, antara lain kegiatan pra pendahuluan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari tahu tentang hambatan yang dialami guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Untuk itu, penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, berikut merupakan informan dari penelitian yang dilakukan

#### b. Hasil Temuan Faktor Penghambat Kegiatan Awal

Hasil pencarian informasi pada kelas rendah didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami guru ketika melaksanakan kegiatan awal. Hambatan yang pertama yaitu akses jaringan internet yang rendah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, akses jaringan internet yang rendah berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan awal. Sulitnya dalam memperoleh jaringan internet membuat kegiatan awal menjadi terhambat. Terhambatnya kegiatan ini berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan awal antara lain penyampaian apersepsi seperti memberikan cerita atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi, penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan penyampaian materi pada hari ini yang dilakukan melalui pesan suara maupun pesan teks yang dikirimkan di *whatsapp group*.

Hambatan yang kedua yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP. Penggunaan HP dalam pembelajaran tematik secara daring sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Karena HP merupakan sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring. Hambatan yang ketiga yaitu terdapat beberapa orang tua yang kurang mampu menggunakan HP. Kegiatan belajar mengajar di kelas rendah biasanya didampingi oleh orang tua dikarenakan siswa kelas rendah belum memiliki HP sendiri dan masih menggunakan HP orang tuanya. Selain itu, siswa kelas rendah butuh pengawasan lebih dari orang tua dalam menggunakan HP untuk pembelajaran tematik secara daring. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa orang tua siswa yang tidak bisa menggunakan HP akibatnya pembelajaran menjadi terhambat. Kurang mampunya orang tua siswa dalam menggunakan HP ini membuat respon siswa menjadi kurang baik. Hambatan ini berpengaruh pada respon anak ketika mengikuti pembelajaran. Respon anak ketika melakukan pembelajaran tergantung pula dengan bimbingan orang tua di rumah.

Selain menggunakan hasil wawancara, peneliti juga menggunakan hasil observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik, hasil yang didapat pada kegiatan awal yaitu para informan sudah memberikan apersepsi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan tema atau subtema yang akan dipelajari. Proses penyampaian tersebut dilakukan dengan mengirimkan pesan teks dan pesan suara ke *whatsapp group*. Namun, pelaksanaan tersebut terkendala karena jaringan internet yang rendah dan respon siswa yang

kurang. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, terdapat hasil bahwa jaringan internet yang rendah membuat pelaksanaan pembelajaran tematik menjadi terhambat.

Dalam pencermatan dokumentasi, terdapat bukti bahwa informan mengirimkan pesan suara dan pesan teks di whatsapp group. Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga hambatan yang terjadi pada kegiatan awal yaitu 1) Akses jaringan internet yang rendah; 2) Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP dan 3) Terdapat beberapa orang tua siswa yang kurang mampu mengoperasikan HP.

Beberapa hambatan diatas merupakan temuan hambatan yang terjadi di kelas rendah. Sedangkan hambatan yang terjadi dikelas tinggi diantaranya yaitu hambatan yang pertama yaitu akses jaringan internet yang rendah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, akses jaringan internet yang rendah berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan awal. Sulitnya dalam memperoleh jaringan internet membuat kegiatan awal menjadi terhambat. Terhambatnya kegiatan ini berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan awal antara lain penyampaian apersepsi seperti memberikan cerita atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi, penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan penyampaian materi oleh informan melalui pesan suara maupun pesan teks yang dikirimkan di *whatsapp group*.

Hambatan yang kedua yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP. Penggunaan HP dalam pembelajaran tematik secara daring sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Karena HP merupakan sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring.

Selain menggunakan hasil wawancara, peneliti juga menggunakan hasil observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik, hasil yang didapat pada kegiatan awal yaitu para informan sudah memberikan apersepsi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan tema atau subtema yang akan dipelajari. Proses penyampaian tersebut dilakukan dengan mengirimkan pesan teks dan pesan suara ke *whatsapp group* penggunaan pesan suara dan pesan teks digunakan sefleksibel mungkin. Namun, pelaksanaan tersebut terkendala karena jaringan internet yang rendah dan respon siswa yang kurang. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, terdapat hasil bahwa jaringan internet yang rendah membuat pelaksanaan pembelajaran tematik menjadi terhambat.

Dalam pencermatan dokumentasi, terdapat bukti bahwa informan mengirimkan pesan suara dan pesan teks di *whatsapp group*. Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga hambatan yang terjadi pada kegiatan awal yaitu 1) Akses jaringan internet yang rendah dan 2) Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP.

Pelaksanaan kegiatan awal di sekolah ini telah berjalan dengan baik. Menurut Rusman (2012:7), kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya terdapat 3 hambatan. Hambatan yang terjadi di kelas rendah dan kelas tinggi tidak jauh berbeda. Hambatan yang pertama yaitu akses jaringan internet yang rendah, yang berada disekitar daerah setempat. Hambatan yang kedua yaitu sebesar 16,9% siswa yang tidak memiliki HP dan sebesar 9% orang tua yang kurang mampu menggunakan HP.

Penggunaan HP dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam menunjang pembelajaran tematik selama masa pandemi. Hambatan yang ketiga sebesar 9% orang tua yang kurang mampu menggunakan HP. Hambatan ini berpengaruh terhadap respon siswa ketika melakukan pembelajaran. Tentunya peran orang tua dalam berperan dalam respon siswa yang kurang ini. Hambatan ini hanya terjadi pada kelas rendah.

### **c. Hasil Temuan Faktor Penghambat Kegiatan Inti**

Pelaksanaan kegiatan inti di sekolah ini pada kelas rendah sudah berjalan baik. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami guru. Hambatan

yang pertama yaitu akses jaringan internet rendah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sulitnya sinyal internet berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan inti. Jaringan internet yang rendah membuat pelaksanaan kegiatan inti menjadi terganggu, karena pelaksanaan kegiatan inti juga menggunakan aplikasi *whatsapp group*. Dengan menggunakan aplikasi *whatsapp group*, informan bisa mendesain siswa menjadi aktif, mengaitkan materi dengan kehidupan siswa dan memberikan penguatan/motivasi melalui pesan suara, pesan teks, foto maupun video pembelajaran.

Hambatan yang kedua yaitu terdapat siswa yang tidak memiliki HP. Hal ini dikatakan oleh informan. Penggunaan HP dalam pembelajaran tematik secara daring sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hambatan yang ketiga yaitu terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa menggunakan HP. Kegiatan belajar mengajar di kelas rendah biasanya didampingi oleh orang tua dikarenakan siswa kelas rendah belum memiliki HP sendiri dan masih menggunakan HP orang tuanya. Selain itu, siswa kelas rendah butuh pengawasan lebih dalam menggunakan HP untuk pembelajaran tematik secara daring. Namun, terdapat beberapa orang tua siswa yang tidak bisa menggunakan HP akibatnya pembelajaran menjadi terganggu. Kurang mampunya orang tua siswa dalam menggunakan HP ini membuat respon siswa menjadi kurang baik. Hambatan ini berpengaruh pada respon anak ketika mengikuti pembelajaran. Respon anak ketika melakukan pembelajaran tergantung pula dengan bimbingan orang tua.

Hambatan yang keempat yaitu kurangnya metode pembelajaran yang digunakan guru. Kurangnya metode yang digunakan ini disebabkan oleh pembelajaran tematik yang masih daring. Selain hasil wawancara, peneliti juga menggunakan hasil observasi guru pada kegiatan inti yang telah dilakukan oleh ketiga informan. Hasil yang didapat yaitu pelaksanaan kegiatan inti menggunakan aplikasi *whatsapp group* dengan cara mengirimkan pesan teks dan pesan suara kedalam grup kelas. Ketiga informan juga sudah mendesain agar siswa aktif dengan memberi siswa waktu untuk bertanya, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa dengan menghubungkan lingkungan sekitar siswa dan memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran. Pemberian motivasi ini agar siswa lebih semangat belajar walaupun sedang masa pandemi. Namun dalam pelaksanaannya, jaringan internet yang sulit membuat kegiatan menjadi terhambat.

Berdasarkan juga dengan hasil observasi siswa, jaringan internet yang rendah juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dalam pencermatan dokumentasi, terdapat bukti foto berupa kegiatan pembelajaran luring yang pernah dilakukan oleh guru dan terdapat pesan suara dan pesan teks yang digunakan guru dalam *whatsapp group*.

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga hambatan yang terjadi pada kegiatan inti yaitu 1) Akses jaringan internet yang rendah; 2) Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP; 3) Terdapat beberapa orang tua siswa yang kurang mampu mengoperasikan HP; dan 4) Keterbatasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Hambatan-hambatan diatas merupakan hambatan pembelajaran pada kegiatan inti di kelas rendah. Sedangkan hambatan pembelajaran pada kegiatan inti di kelas tinggi yang pertama yaitu akses jaringan internet yang rendah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sulitnya jaringan internet berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan inti. Sulitnya dalam memperoleh jaringan internet membuat pembelajaran tematik menjadi terganggu yang menggunakan aplikasi *whatsapp group*. Selain menggunakan aplikasi *whatsapp group*, informan juga menggunakan *Microsoft 365* dan *google form*. Penggunaan aplikasi di kelas tinggi tidak hanya menggunakan *whatsapp group* tetapi juga menggunakan *Microsoft 365* dan *google form*. Dengan menggunakan aplikasi *whatsapp group*, informan bisa mendesain siswa menjadi aktif, mengaitkan materi dengan kehidupan siswa dan memberikan penguatan/motivasi melalui pesan suara, pesan teks, foto maupun video pembelajaran.

Hambatan yang kedua yaitu terdapat siswa yang tidak memiliki HP. Hal ini dikatakan oleh informan. Penggunaan HP dalam pembelajaran tematik secara daring sangat berpengaruh dalam

proses kegiatan belajar mengajar. Hambatan yang ketiga Hambatan ini berpengaruh pada respon anak ketika mengikuti pembelajaran. Respon anak ketika melakukan pembelajaran tergantung pula dengan bimbingan orang tua. Hambatan yang ketiga yaitu kurangnya metode pembelajaran yang digunakan guru. Kurangnya metode yang digunakan ini disebabkan oleh pembelajaran tematik yang masih daring.

Selain hasil wawancara, peneliti juga menggunakan hasil observasi guru terhadap kegiatan inti yang telah dilakukan oleh ketiga informan. Hasil yang didapat yaitu ketiga informan sudah mendesain agar siswa aktif dengan memberi siswa waktu untuk bertanya, bertanya kepada siswa, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa dengan menghubungkan kepada lingkungan sekitar siswa dan memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran. Pemberian motivasi ini agar siswa lebih semangat belajar walaupun sedang masa pandemi. Namun, dalam pelaksanaannya jaringan internet membuat kegiatan inti menjadi terkendala. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa juga didapatkan bahwa jaringan internet membuat kegiatan inti menjadi terhambat.

Dalam pencermatan dokumentasi, terdapat bukti foto berupa kegiatan pembelajaran luring yang pernah dilakukan oleh guru dan terdapat pesan suara dan pesan teks, penggunaan Microsoft 365 dan google form yang digunakan guru dalam *whatsapp group*. Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga hambatan yang terjadi pada kegiatan pra pendahuluan yaitu 1) Akses jaringan internet yang rendah; 2) Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP; dan 3) Keterbatasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan inti yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Soroyudan di era pandemi covid19 mengalami hambatan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat 4 hambatan. Hambatan yang terjadi di kelas rendah dan kelas tinggi tidak jauh berbeda. Hambatan yang pertama yaitu akses jaringan internet yang rendah, yang berada disekitar daerah setempat. Hambatan yang kedua yaitu sebesar 16,9% siswa yang belum memiliki HP. Penggunaan HP dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam menunjang pembelajaran tematik selama masa pandemi. Hambatan yang ketiga yaitu sebesar 9% orang tua siswa yang belum bisa menggunakan HP. Hambatan ini berpengaruh terhadap respon siswa ketika melakukan pembelajaran. Seperti menurut Cahyati (2020:155), terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran secara daring yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator dan orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Hambatan yang keempat yaitu keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode yang dilakukan di era pandemi yaitu secara daring dengan menggunakan aplikasi yang memuat jaringan internet, dampaknya guru tidak hadapan langsung dengan siswa. Hal ini dapat menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang. Sebagaimana disebutkan metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar seseorang (Djamarah, 2005:73). Pada penelitian Mardiah, hasil yang didapatkan yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nasuiton, 2017; 14).

#### **d. Hasil Temuan Faktor Penghambat Kegiatan Akhir**

Pada kelas rendah, temuan faktor penghambat kegiatan akhir yang pertama yaitu akses jaringan internet yang rendah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, akses jaringan internet yang rendah berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan inti. Sulitnya dalam memperoleh jaringan internet membuat kegiatan akhir menjadi terhambat. Terhambatnya kegiatan ini berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan akhir antara lain pengulangan materi yang telah dijelaskan, pemberian soal maupun tugas-tugas, dan pemberian tindak lanjut yang dilakukan oleh informan melalui pesan suara maupun pesan teks yang dikirimkan di *whatsapp group*.

Hambatan yang kedua yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP. Hal ini dikatakan oleh informan. Penggunaan HP dalam pembelajaran tematik secara daring sangat

berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ini karena HP merupakan sarana utama dalam pembelajaran tematik secara daring. Hambatan yang ketiga yaitu terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa menggunakan HP. Kegiatan belajar mengajar di kelas rendah biasanya didampingi oleh orang tua dikarenakan siswa kelas rendah belum memiliki HP sendiri dan masih menggunakan HP orang tuanya. Selain itu, siswa kelas rendah butuh pengawasan lebih dalam menggunakan HP untuk pembelajaran tematik secara daring. Namun, terdapat beberapa orang tua siswa yang tidak bisa menggunakan HP akibatnya pembelajaran menjadi terganggu. Kurang mampunya orang tua siswa dalam menggunakan HP ini membuat respon siswa menjadi kurang baik. Hambatan ini berpengaruh pada respon anak ketika mengikuti pembelajaran. Respon anak ketika melakukan pembelajaran tergantung pula dengan bimbingan orang tua.

Selain menggunakan hasil wawancara, peneliti juga menggunakan hasil observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik, hasil yang didapat pada kegiatan akhir yaitu para informan sudah mengulang kembali materi yang telah diajarkan, memberikan soal dan tugas-tugas kepada siswa dan memberikan tindak lanjut untuk siswa dengan cara memberikan penilaian autentik. Proses penyampaian tersebut dilakukan informan dengan mengirimkan pesan teks dan pesan suara ke *whatsapp group*. Namun, pelaksanaan tersebut terkendala karena jaringan internet yang rendah dan respon siswa yang kurang. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, terdapat hasil bahwa jaringan internet yang rendah membuat pelaksanaan pembelajaran tematik menjadi terhambat.

Dalam pencermatan dokumentasi, terdapat bukti bahwa informan mengirimkan pesan suara dan pesan teks di *whatsapp group* dan terdapat siswa yang mengirimkan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga hambatan yang terjadi pada kegiatan akhir yaitu 1) Akses jaringan internet yang rendah; 2) Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP dan 3) Terdapat beberapa orang tua siswa yang kurang mampu mengoperasikan HP.

Pada kelas tinggi, temuan faktor penghambat kegiatan akhir yang pertama yaitu akses jaringan internet yang rendah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, akses jaringan internet yang rendah berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan inti. Sulitnya dalam memperoleh jaringan internet membuat kegiatan akhir menjadi terhambat. Terhambatnya kegiatan ini berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan akhir antara lain pengulangan materi yang telah dijelaskan, pemberian soal maupun tugas-tugas, dan pemberian tindak lanjut yang dilakukan oleh informan melalui pesan suara maupun pesan teks yang dikirimkan di *whatsapp group*. Hambatan yang kedua yaitu terdapat siswa yang tidak memiliki HP. Hal ini dikatakan oleh informan. Penggunaan HP dalam pembelajaran tematik secara daring sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Selain menggunakan hasil wawancara, peneliti juga menggunakan hasil observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik, hasil yang didapat pada kegiatan akhir yaitu para informan sudah mengulang kembali materi yang telah diajarkan, memberikan soal dan tugas-tugas kepada siswa dan memberikan tindak lanjut untuk siswa dengan cara memberikan penilaian autentik. Proses penyampaian tersebut dilakukan informan dengan mengirimkan pesan teks dan pesan suara ke *whatsapp group*. Namun, pelaksanaan tersebut terkendala karena jaringan internet yang rendah dan respon siswa yang kurang. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, terdapat hasil bahwa jaringan internet yang rendah membuat pelaksanaan pembelajaran tematik menjadi terhambat.

Dalam pencermatan dokumentasi, terdapat bukti bahwa informan mengirimkan pesan suara dan pesan teks di *whatsapp group* dan terdapat siswa yang mengirimkan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga hambatan yang terjadi pada kegiatan akhir yaitu 1) Akses jaringan internet yang rendah dan 2) Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP.

Kegiatan akhir yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Soroyudan di era pandemi covid19 mengalami hambatan. Menurut Gafur (2012: 174), kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Pelaksanaan kegiatan akhir di sekolah ini telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat 3 hambatan. Hambatan yang terjadi di kelas rendah dan kelas tinggi tidak jauh berbeda. Hambatan yang pertama yaitu akses jaringan internet yang rendah, yang berada disekitar daerah setempat. Hambatan yang kedua yaitu terdapat 16,9% siswa yang tidak memiliki HP. Penggunaan HP dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam menunjang pembelajaran tematik selama masa pandemi. Hambatan yang ketiga yaitu terdapat 9% orang tua siswa yang belum bisa menggunakan HP. Hambatan ini berpengaruh terhadap respon siswa ketika melakukan pembelajaran. Tentunya peran orang tua dalam berperan dalam respon siswa yang kurang ini. Hambatan ini hanya terjadi pada kelas rendah.

#### **e. Hasil Temuan Upaya yang Dilakukan**

Temuan upaya yang sudah dilakukan guna mengatasi hambatan yang terjadi pada proses kegiatan belajar di kelas rendah diantaranya yaitu 1) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan akses jaringan yang rendah yaitu dengan menyarankan siswa untuk bergabung dengan temannya yang memiliki sinyal internet yang bagus dan menyuruh siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas maupun materi, 2) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP yaitu dengan menyarankan siswa untuk bergabung dengan temannya yang memiliki HP dan menyuruh siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas maupun materi, 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan terdapat beberapa orang tua siswa yang tidak bisa menggunakan HP yaitu memberi motivasi dan arahan kepada orang tua untuk senantiasa membantu anaknya dalam belajar, dan 4) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan metode luring (*home visit*).

Sedangkan temuan upaya yang sudah dilakukan guna mengatasi hambatan yang terjadi pada proses kegiatan belajar di kelas tinggi diantaranya yaitu 1) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan akses jaringan internet yang rendah yaitu menyarankan siswa untuk bergabung dengan temannya yang memiliki sinyal internet yang bagus dan menyuruh siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas maupun materi, 2) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP yaitu dengan menyarankan siswa untuk bergabung dengan temannya yang memiliki HP dan menyuruh siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas maupun materi, dan 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan metode luring (*home visit*).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan akses jaringan internet yang rendah yaitu dengan menyarankan siswa untuk bergabung dengan temannya yang memiliki sinyal internet yang bagus dan menyuruh siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas maupun materi. Belajar dengan bergabung dengan teman memungkinkan siswa untuk melakukan belajar berkelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2013: 325) pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Belajar Kelompok dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Purworejo" didapatkan hasil bahwa belajar kelompok dan motivasi belajar siswa dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki HP yaitu dengan menyarankan siswa untuk bergabung dan belajar bersama dengan temannya yang memiliki sinyal internet yang bagus dan menyuruh siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas maupun materi. Belajar bersama menurut Bulatau dalam Asriati (2018: 288),

belajar bersama memiliki arti berfikir bersama. Berfikir bersama memiliki artian melakukan belajar bersama-sama, tidak mengandalkan teman yang lain.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan terdapat orang tua siswa yang tidak bisa menggunakan HP yaitu memberi motivasi dan arahan kepada orang tua untuk senantiasa membantu anaknya dalam belajar. Upaya tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sama, Bahri, dan Budiyo (2020: 62) pada penelitiannya yang berjudul "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget". Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa upaya mengatasi hambatan berupa orang tua yang tidak bisa menggunakan HP yaitu guru berkoordinasi dengan orang tua, serta menjaga sinergitas antara guru dan orang tua guna kelancaran proses pembelajaran siswa.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kurangnya metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode luring (*home visit*). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Mulyati (2020: 49) yang berjudul pembelajaran daring dan luring pada masa pandemic covid19. Hasil penelitian itu mengatakan bahwa sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan pada masa pandemi covid19. Karena hal tersebut dikarenakan, tidak mungkin jika siswa dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu masa pandemic covid19 hilang.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hambatan guru dalam pelaksanaan kegiatan pra pendahuluan antara lain; a) Akses jaringan internet yang rendah; b) Terdapat 16,9% siswa yang belum memiliki HP, dan c) Terdapat 9% orang tua yang belum bisa menggunakan HP.
- b. Hambatan guru dalam pelaksanaan kegiatan awal antara lain; a) Akses jaringan internet yang rendah; b) Terdapat 16,9% siswa yang belum memiliki HP, dan c) Terdapat 9% orang tua yang belum bisa menggunakan HP.
- c. Hambatan guru dalam pelaksanaan kegiatan inti antara lain; a) Akses jaringan internet yang rendah; b) Terdapat 16,9% siswa yang belum memiliki HP, c) Terdapat 9% orang tua yang belum bisa menggunakan HP, d) Keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru.
- d. Hambatan guru dalam pelaksanaan kegiatan akhir antara lain; a) Akses jaringan internet yang rendah; b) Terdapat 16,9% siswa yang belum memiliki HP, dan c) Terdapat 9% orang tua yang belum bisa menggunakan HP.
- e. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain; a) menyarankan siswa untuk bergabung dengan temannya yang memiliki sinyal internet yang bagus dan menyuruh siswa datang ke sekolah, b) menyuruh siswa untuk bergabung dengan temannya yang memiliki HP dan menyuruh siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas maupun materi, c) Memberi motivasi dan arahan kepada orang tua untuk senantiasa membantu anaknya dalam belajar, d) Menggunakan metode luring (*home visit*).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asriati. (2018). "Pengaruh Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 4 No 2: 287-292.
- Cahyati, N, and Kusumah, R. (2020). "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 152-159.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.

- Hasan, M I.. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. K. (2017). "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 9-16.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putriana, S. (2013). "Pengaruh Belajar Kelompok dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Purworejo." *OIKONOMIA* 2 (4): 325-330.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sama, S. B., & Budiyo. F. (2020). "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget." *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020* 62-66.
- Setiawan, A. R. (2020). "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 29.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah>